



Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Wardah Putri Fa'izah¹, Nur Azizah², Aulia Riana³, Desi Eka Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis,
Surabaya, Jawa Timur 60225

Email: wawafazah.10@gmail.com nurazizahcaca08@gmail.com rianaaulia05@gmail.com
desipratiwi_fbs@uwks.ac.id

Abstract. *IPAS is a subject that must be given to elementary school students. However, several studies show that elementary school students' learning outcomes in IPAS subjects are still low. This research aims to determine the effect of implementing the contextual teaching and learning model on IPAS. This research was carried out at SDN Pakis V in the 2024 academic year with a sample of class VC students. SDN Pakis V as many as 30 children. Data collection in this research used test techniques with questions in the form of descriptions. From this research, it was found that student learning results showed improvement after learning using the contextual teaching and learning model, with an average pre-test result of 70.86 while the post-test result was 85.56. The results of hypothesis testing with the t-test also show that there is a difference in the average test results before and after implementing the contextual teaching and learning model. With these results, the conclusion of this research is that the Contextual Teaching and Learning Model can improve students' IPAS outcomes in Class V at SDN Pakis V.*

Keywords: *Contextual Learning, Science Learning Outcomes, Grade V Elementary School Students*

Abstrak. IPAS merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar. Namun beberapa studi menerangkan bahwa hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V pada tahun ajaran 2024 dengan sampel siswa kelas VC. SDN Pakis V sebanyak 30 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan soal berbentuk uraian. Dari penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran menggunakan model contextual teaching and learning, dengan rata-rata hasil pre-test sebesar 70.86 sedangkan hasil post-test sebesar 85,56. Hasil pengujian hipotesis dengan t-test juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model contextual teaching and learning. Dengan hasil tersebut maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di Kelas V SDN Pakis V.

Kata Kunci : Contextual Learning , Hasil Belajar IPAS , Siswa Kelas V Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Menurut Mohammad Noman Sumantri (2001), ilmu humaniora lebih fleksibel dibandingkan dengan metode ilmu sosial, teori politik dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan dunia dan pikiran yang diorganisir dan disajikan untuk pendidikan. Pembelajaran IPAS diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada isi pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat menerapkan dan menghubungkan keterampilan dengan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kontekstual dirancang oleh John Dewey di Amerika pada tahun

1916. John Dewey mengajukan konsep dan metode pendidikan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan siswa. Siswa belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi dalam semua kegiatan kelas dan memiliki kesempatan untuk membuat penemuan sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Penerapan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “Kegunaan sesuatu adalah sarana atau hasil”. Adapun menurut Lukman Ali (2011:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2014:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa memahami muatan akademik dengan menghubungkannya dengan situasi sehari-hari. Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan bagaimana penerapannya dalam kehidupannya. Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya di alam semesta. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sekolah dasar adalah Pendidikan di sekolah dasar merupakan pengaruh yang sangat penting bagi tahapan perkembangan selama masa pertengahan dan akhir anak-anak.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach) untuk memenuhi pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung di SDN Pakis V. Dalam melakukan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuannya untuk merangkai hasil temuan berupa kata, kalimat maupun kegiatan secara

nyata. Peneliti menggunakan sumber data berasal dari tempat asal yang diperoleh berupa informasi dari responden. Adapun dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan Contextual Teaching And Learning di kelas VC SDN Pakis V. Ada pun teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model Contextual Teaching and Learning.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning

Hasil observasi pelaksanaan pendidikan IPAS di kelas VC SDN Pakis V Surabaya menunjukkan bahwa penggunaan model belajar mengajar berbasis teks membuat siswa lebih banyak belajar dengan masih dalam bimbingan guru. Hampir semua peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah. Model belajar mengajar telah mampu membantu siswa untuk mempunyai pengalaman langsung dan kemampuan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperkuat kemampuan intelektual dan emosionalnya. Dalam penerapan model belajar mengajar kosakata, setiap siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan bekerja sama dengan teman sebaya. Siswa kemudian secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain di depan kelas.

2. Hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model belajar mengajar konteks berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VC di SDN Pakis V Surabaya. Siswa yang menggunakan model pembelajaran ini akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat melalui hasil tes siswa setelah pembelajaran menggunakan model kontekstual belajar mengajar. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, siswa melihat relevansi konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan untuk memahami dan mengingat konsep-konsep ini. Siswa melihat nilai dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan minat belajar dan berpartisipasi. Dalam pembelajaran IPAS serta pemodelan pengetahuan dan pembelajaran kontekstual, siswa terlibat dalam kerja kolaboratif dan diskusi kelompok. Siswa

diajak untuk berbagi pemahaman dan pengalamannya dengan rekan-rekannya. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, namun juga meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Siswa diminta untuk menerapkan konsep-konsep ilmiah pada situasi dunia nyata, seperti melakukan eksperimen di lingkungannya, mengamati fenomena alam, atau membuat proyek yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri. Hal ini membantu siswa melihat bagaimana sains dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model belajar mengajar konteks ternyata lebih baik. Hasil uji hipotesis dan uji t menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil tersebut maka kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran:

- a. Bagi siswa diharapkan pembelajaran IPAS di sekolah dasar baik, memerlukan pengetahuan, pemahaman dan perhatian yang lebih dalam pembelajaran IPAS serta kemampuan belajar yang lebih.
- b. Bagi guru, penggunaan model CTL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar khususnya dalam pembelajaran IPAS.
- c. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan mutu sekolah dengan meningkatkan hasil pembelajaran sehingga dapat melahirkan anak-anak yang berkualitas bagi bangsa.
- d. Bagi peneliti sebagai guru yang dapat menggunakan model CTL di sekolah, kami berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan minat belajar IPAS berbantuan media gambar pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Khodijah, K. (2022). Penerapan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik kelas V SDN 176/X Majelis Hidayah tahun ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 461-473.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan emosi pada anak sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (Vol. 7).
- Lipiah, D., et al. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31-40.
- PURWANINGSIH, P. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran penemuan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422-427. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/download/1929/1803>
- Risti, K. (2024). Pengembangan media pembelajaran smart board pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 04 Palembang. (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Sarumaha, M., et al. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045-2052.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1-14.
- Sugiarto, T. (2020). *Contextual teaching and learning (CTL)* (Vol. 7550334). CV. Mine.
- Wijaya, T., & Rahmadhar, Y. (2022). Model contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1677-1682. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/3014/3064>
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII ditinjau dari kemampuan berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11-18.